

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI WONOGIRI

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

ALI MAHBUB
NIM: Q 100110006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

NASKAH PUBLIKASI

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH ALIYAH

NEGERI WONOGIRI

Diajukan Oleh :

ALI MAHBUB

Q100110006

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Drs Maryadi, MA

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI WONOGIRI

Oleh

Ali Mahbub, Bambang Sumardjoko, Maryadi

benazerq@yahoo.co.id

Abstrack

Ali Mahbub, Q100110006. *Management Curriculum and Civic Education Studies at MA Aliyah Negeri Wonogiri*. Thesis : Post Graduate Program, Muhammadiyah University of Surakarta, 2013.

This Study aims to describe (1). How is preparation civics curriculum in MA Negeri Wonogiri? (2). How is implementation Civics lesson of the MA Negeri students Wonogiri ? (3). How is Civics curriculum evaluation at MA Negeri Wonogiri?

This study is qualitative research that aims at describing the management curriculum and civic education learning at MA Aliyah Negeri Wonogiri, it uses ethnographic approach. The main subjects of this study is charman of school, all teachers and one of students. Methods of collection data in this research are interview, observasion, and documentation. The data are analyzed using interaktive analysis started from collecting data, reducing data, displying data, and drawing conclusion. To test the validity of the data, the researcher uses credibility, transfermability, conformability, and dependibility.

The result of the research shows (1) PKn teachers prepare curriculum in which there making prota, pormes, syllabus, lesson plans and KKM. (2) Learning Civics have learning objectives for: form the attitudes of learners or a noble character, forming citizens who obey the law, forming a high nationalisme soul, methods lesson Civics teachers predominantly use the speech method, discussion, question and answer, the media used Civics teachers are laptops, LCD which is to help explain the material, which is used by the teacher evaluation is a pre-test and post-test in any learning takes place, daily tests, formative and summative. (3) Civics Curriculum evaluation has not been done maximally.

Key words: Management, Curriculum, Learning, PKn

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian dan kecerdasan peserta didik, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian atau karakter mulia peserta didik agar menjadi warga belajar dan warga masyarakat yang taat hukum, mempunyai jiwa kebangsaan yang kuat. Untuk tercapainya tujuan pendidikan diperlukan manajemen atau pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang baik. Manajemen kurikulum merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata, dalam UU sisdiknas disebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing. Kurikulum mempunyai beberapa komponen penting menurut Fred C. Lunenburg 2011 bahwa kurkulum paling tidak mempunyai 3 komponen penting yaitu tujuan, muatan, atau isi bahan ajar, dan pengalaman belajar. Para pengembang kurikulum sudah semestinya memperhatikan komponen apa yang harus ada dalam kurikulum. Fred C Lenenburg mencoba menggabungkan dan menghubungkan ketiga komponen tersebut menggunakan model kurikulum klasik Tyler. Dalam penyusunan ini melibatkan komite yang tidak hanya membahas muatan dan

pengalaman belajar saja tetapi juga hubungan antara tujuan, muatan ajar, dan pengalaman belajar peserta.

Manajemen kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pengelolaan kurikulum dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan akan tercapai dengan optimal, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, peserta didik yang berkarakter mempunyai budi pekerti yang mulia saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah seiring dengan merosotnya moralitas anak bangsa. Terjadinya kenakalan remaja atau pelajar menunjukkan peran lembaga pendidikan dipertanyakan karena lembaga pendidikan menjadi tempat di gemblengnya generasi – generasi bangsa sebagai penerus, jika generasi-generasinya berperilaku, bersikap negatif maka bangsa Indonesia yang akan rugi sendiri. Pendidikan saat ini menjadi titik harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia untuk menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu, mencari jati diri dan menjadi manusia-manusia yang cerdas berkarakter mulia.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan penting dalam proses pembentukan kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Menurut Judy Brown Lehr (2003) menjelaskan bagaimana The Citadel, melalui pengalaman pembelajaran berpusat untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin etis dalam kelas. Sebuah tinjauan literatur tentang perlunya mempersiapkan pemimpin etika disertakan. Untuk itu pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptakaan Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan kewarganegaraan juga sebagai proses pendewasaan bagi warga Negara Dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pada warga

negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bersifat kritis dan emansipatoris

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien maka yang harus di siapkan oleh guru adalah penyiapan kurikulum yang diantaranya adalah bagaimana guru mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan KKM. Setelah semua perangkat disiapkan maka bagaimana praktek pelaksanaannya di kelas, kemudian untuk mengukur keberhasilan suatu program maka di perlukan evaluasi yang tepat. Dengan demikian fokus penelitiannya yaitu 1. Bagaimana penyiapan kurikulum PKn, 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa MA Negeri Wonogiri?, 3. Bagaimana evaluasi kurikulum PKn di MA Negeri Wonogiri?.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Subyek utama penelitian ini adalah kepala MA Negeri Wonogiri, Guru-guru PKn dan Siswa MA Negeri Wonogiri. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mendalam.

Data yang dikumpulkan dari wawancara merupakan data penguat bagi penemuan data yang dikumpulkan dengan pengamatan, sekaligus data-data lain yang diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui

penglihatan dan pendengaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang ada. Analisis data diawali dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, konfirmasiabilitas, dan dependabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang saat ini masih dipake pemerintah, KTSP merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP disusun oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalam kurikulum KTSP ini terdiri dari beberapa komponen yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM. Seorang guru sebelum mengajar diwajibkan untuk menyusun perangkat kurikulum tersebut agar memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masing - masing. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dalam buku kurikulum KTSP Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri dijelaskan sebagaimana berikut :

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum jenjang pendidikan dasar menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP).

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri sebagai satuan dasar di lingkungan kementerian agama perlu menyusun kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar

kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum ini dari badan standar nasional pendidikan. Penyusunan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di madrasah aliyah negeri wonogiri sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku lain (komite madrasah, orang tua murid, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain) (KTSP MAN 2012 : 1)

Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Program tahunan berikut perangkat kurikulum lainnya sebelum dibuat pihak Madrasah dan juga dari MGMP terlebih dahulu mengadakan workshop, workshop di adakan dengan tujuan untuk mempermudah para guru di dalam menyusun kurikulum, MGMP PKn se karesidenan Surakarta dalam proses pembuatan kurikulum PKn mempunyai peran dominan, dalam perumusan kurikulum PKn MGMP se karesidenan Surakarta tetap berdasarkan referensi buku-buku pokok yang direkomendasikan oleh pemerintah seperti penerbit erlangga, yudistira sehingga penyusunan MODUL dan LKS pelajaran PKn yang di susun oleh MGMP menggunakan referensi utama dari kedua penerbit tersebut. Para guru PKn se karesidenan Surakarta di lingkungan Madrasah Aliyah menggunakan MODUL dan LKS yang di susun oleh MGMP, Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri mewajibkan peserta didik untuk memiliki LKS tersebut hal ini dilakukan karena soal mid atau mid semester yang membuat dari forum MGMP tersebut sehingga penggunaan LKS PKn dinilai sangat praktis.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa para guru PKn selalu melakukan penyiapan kurikulum PKn yang di dalamnya ada proses pembuatan prota, pormes, silabus, RPP dan KKM dibuat oleh guru PKn dengan tahapan

sebagai berikut; Guru PKn mendapat Kalender akademik kanwil yang sudah di sesuaikan oleh MAN dari situ guru PKn kemudian dapat menyusun program tahunan dan promes, Terkait silabus sudah ada dari pemerintah sehingga guru tinggal menterjemahkan dalam bentuk RPP. Untuk pembuatan KKM guru PKn berdasarkan ketentuan yang sudah dibuat pemerintah dengan di sesuaikan keadaan Madrasah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy, Kerry J.(2002) bahwa perencanaan kurikulum itu sangat penting agar memudahkan proses pembelajaran kewarganegaraan. Dalam pembuatan perencanaan tersebut dibutuhkan adanya guru yang berkompeten dibidangnya. Sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat mencakup semua aspek tentang kewarganegaraan.

Menurut penelitian dilakukan oleh Grace Meo dari *Center for Applied special technology (CAST)* pada tahun 2008. Menyiapkan desain pembelajaran umum untuk semua siswa. Perencanaan kurikulum tersebut menggunakan metode PAL (*Planning for All Learners*) yang meliputi empat langkah atau proses yakni menentukan tujuan (*goal*), metode (*methods*), bahan ajar (*materials*), dan ujian (*assessments*). Langkah – langkah inilah yang akan dilakukan saat bertemu dengan peserta didik di dalam kelas. Di samping tetap memperhatikan konteks dan strategi-strategi yang komprehensif dan efektif. Kemudian menurut Joy chew Oon Ai 2010. menjelaskan Singapura mementingkan pendidikan moral bagi warganya hal ini di dipengaruhi oleh kemauan politik yang kuat, pemerintah membuat kebijakan terkait pendidikan moral dengan begitu dalam pembuatan kurikulum harus didasarkan dalam rangka proses penanaman karakter warganya, motif program pendidikan moral yang diformalkan dalam sekolah – sekolah singapura ada tiga yaitu budaya, politik, dan ekonomi.

Pelaksanaan pembelajaran PKn sebagaimana berikut ini : Tujuan pembelajaran, Pembelajaran PKn bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter peserta didik yang mulia, membentuk warga masyarakat yang taat pada hukum,

membentuk jiwa nasionalisme yang tinggi. Cakupan materi PKn dari kelas X-XII sudah berdasarkan silabus dan panduan buku – buku yang di rekomendasikan pemerintah, Berdasarkan sumber dari buku kurikulum MAN Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013 dijelaskan bahwa cakupan atau ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yaitu :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa
2. Norma, hukum dan peraturan
3. Hak asasi manusia
4. Kebutuhan warga negara
5. Konstitusi negara
6. Kekuasaan dan politik
7. Pancasila
8. Globalisasi

Kemudian Kepala Madrasah meminta guru PKn untuk selalu mengkaitkan pelajaran dengan dalil dalil al-qur'an maupun al-hadits, seperti hubul wathon minal iman hal ini dilakukan karena Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. pembelajaran PKn mempunyai peran penting dalam menanamkan kecintaan, jiwa kebangsaan terhadap negerinya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sim, Jasmine Bonn-yee (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga dalam pelaksanaanya menjadi mata pelajaran wajib di Negara singapura. Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam pengajaran atau pembelajaran kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, karena seorang guru dituntut agar mempelajari dan menguasai berbagai metode dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), mendiskusikan.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu. Metode diskusi, metode diskusi dapat diartikan sebagai cara penyampaian bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematik. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode eksperimen adalah metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

Guru dituntut juga memiliki kecermatan, kecerdikan, dan hati-hati dalam metode karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ke efektifan dalam menyampaikan materi. Dan secara prinsip dalam penggunaan metode tersebut bisa dilakukan secara kombinasi. Metode pembelajaran PKn, metode pembelajaran yang tercatat dalam RPP lebih variatif namun dalam penggunaan metode pembelajaran PKn dikelas para guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab. Media pembelajaran, media yang digunakan para guru PKn adalah laptop, LCD untuk membantu menjelaskan materi PKn dan asrama pelajar dengan maksud untuk mempermudah tercapainya visi misi Madrasah.

Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan informasi dapat dibuat

keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pre test dan post tes di setiap pembelajaran berlangsung, ulangan harian, formatif dan sumatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhavsar, Victoria Mundy (2007) menjelaskan bahwa evaluasi formatif atau penilaian dimaksudkan semata-mata untuk membantu meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa evaluasi formatif memberikan umpan balik dan informasi diagnostik sementara dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Evaluasi juga merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program. Selanjutnya menurut Brinkerhoff (Widoyoko 2012:4) evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu alat untuk menentukan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun mengambil keputusan dalam kurikulum, jadi dengan begitu evaluasi kurikulum dapat disimpulkan sebagai proses memahami, mendapatkan dan mengumumkan informasi sebagai petunjuk pembuatan keputusan pendidikan dengan memperhatikan program yang tepat

Evaluasi kurikulum PKn kepala sekolah selaku yang berhak memberikan evaluasi kurikulum menurut hasil wawancara peneliti bahwa penjelasan kepala sekolah terkait evaluasi kurikulum, kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan meminta guru-guru PKn untuk mengumpulkan RPP, nilai ulangan harian, mengadakan supervise kelas, mengadakan mid semester dan semesteran, terkait hal tersebut penjelasan kepala madrasah terkesan belum bisa membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan evaluasi kurikulum karena apa yang dijelaskan kepala sekolah bukan evaluasi kurikulum melainkan evaluasi pembelajaran. Padahal yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum yaitu selaku

kepaka Madrasah melakukan tindakan – tindakan untuk mengoreksi apakah perangkat kurikulum yang dibuat oleh bapak-ibu guru sudah sesuai dengan visi misi dan apa yang dipraktekan dalam kegiatan belajar mengajar.

Simpulan

Penyiapan kurikulum PKn MAN Wonogiri di awali dengan diadakan workshop oleh internal MAN Wonogri dan dari MGMP PKn se karesidenan Surakarta juga pernah beberapa guru diutus mengikuti workshop yang diadakan oleh Kemenag jawa tengah. Setelah dari MAN Wonogiri mengadakan rapat yang di ikuti oleh dewan guru, komite rapat ini bertujuan meminta masukan untuk tamabahan-tambahn bahn penyusunan kurikulum, setelah selanjutnya semua guru dan didalamnya guru PKn menyusun prota, promes, silabus, RPP dan menentukan KKM PKn. Penyusnan prota, promes, Silabus dengan memperhatikan kalender akaemik dari kemenag jawa tengah. RPP disusun berdasarkan pada silabus yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi Madrasah, berpedoman pada visi dan misi, menerapkan materi yang berhubungan dengan kenyataan.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn mempunyai tiga tujuan penting yaitu

1. Membentuk karakter yang mulia

Terbentuknya sikap atau karakter peserta didik yang mulia menjadi salah satu tujuan terpenting bagi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, munculnya berbagai macam tindakan kenakalan remaja akhir- akhir ini menunjukkan kemunduran moral a nak bangsa Indonesia, untuk itu MAN Wonogiri menjadikan proses pembentukan karakter peserta didik sebagai tujuan utama. Sehingga dengan terbentuknya sikap yang mulai dalam hal apapun seperti berbicara, tingkahlaku, berpakaian maka peserta didik akan tebiasa dengan hal – hal yang baik dan kemudian dapat menjadi jiwa dalam setiap gerak dalam kehidupan peserta didik.

2. Membentuk warga masyarakat yang taat hukum

Guru – guru PKn MAN Wonogiri ketika menjelaskan materi-materi tentang konstitusi, maka guru-guru tidak lupa menjelaskan konstitusi di tingkatan yang terendah sekalipun seperti peraturan - peraturan madrasah untuk ditaati, belajar disiplin, mentaati peraturan Madrasah merupakan wujud terkecil mentaati konstitusi atau hukum di negeri ini mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik yang sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara republik Indonesia.

3. Membentuk jiwa nasionalisme

Pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, moralitas, dan jiwa kebangsaan yang menjadi identitas dan karakter bangsa dalam mencapai *integritas* bangsa, dijadikan sebagai dasar yang kuat dan kokoh untuk mengembangkan dan membina kepribadian pada generasi muda bahkan setiap warga negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan mengembangkan nilai-nilai dan mendorong kesadaran terhadap hak dan kewajiban warga negara serta mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Gruru PKn MAN Wonogiri sudah pasti selalu menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didiknya dalam setiap pembelajaran di kelas maupun dalam pembiasaan di sekolah seperti setiap hari senin dan hari – hari besar nasional lainnya diadakan upacara bendera merah putih,

Membentuk rasa nasionalisme yang kuat pada peserta didik menjadi keharusan bagi setiap guru PKn, nasionalisme yang kuat dapat diwujudkan dengan adanya cinta tanah air, menjunjung tinggi martabat bangsa, menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Pembelajaran PKn di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri selalu mengedepankan tertanamnya nasionalisme yang tinggi pada peserta didik, PKn mempunyai peran tepat dalam memberikan pendidikan nasionalisme tinggi.

Pembelajaran PKn MAN Wonogiri dilaksanakan dengan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru PKn, walau dalam pelaksanaan di lapangan tidak sama persis dengan apa yang di tulis didalam RPP. Metode – metode yang dipake di kelas secara garis besar memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan. Media yang dipake Laptop, LCD, buku-buku referensi yang ada dan LKS namun tidak setiap tatap muka guru menggunakan laptop dan LCD, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara formatif dan sumatif.

Evaluasi kurikulum PKn yang menjadi kewenangan kepala Madrasah untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dari kurikulum dan membenani yang kurang berhasil atau bahkan merubahnya agar lebih baik, yang dilakukan oleh kepala adalah meminta guru untuk mengumpulkan perangkat administrasi kurikulum, meminta hasil nilai ulangan harian, melakukan supervisi guru dan mengadakan ulangan formatif dan sumatif,

Daftar pustaka

- Brown Lehr, Judy 2003. *“Using Learner-Centered Education to Prepare Teachers for Ethical Leadership.”* Australian Journal of education. Vol.1, No.pg 443-446.
- Oon Ai, Joy chew 2010. *“ Civics and Moral Education in Singapore: Lessons for Citizenship Education.”* Journal of moral Education. Vol. 18. Pg. 505-524
- Kennedy, Kerry J. 2002. *“Teachers’ Conversation About Civic Education: Policy and Practice in Australian Schools”* Journal of Asia Pacific Education. Vol. 3, No.pg:69-82.
- Sim, Jasmine Boon-Yee. 2005. *“ Citizenship Education And Social Studies In Singapore: a National Agenda “* International Journal of Citizenship and teacher Education. Vol. 1. No. 1 Pg: 58-73
- Victoria Mundy, Bhavsar 2007. *“ Macy Student Focus Group for Formative Evaluation of the Learning Environment “* American Journal of Pharmaceutical Education. Vol 12. No. Pg: 22